

MUJAHADAH SHOLAWAT WAHIDIYAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK FAST SISWA DI SMP SALJUL QULUB PONDOK PESANTREN KEDUNGLO MILADIYYAH KOTA KEDIRI

Mochammad Asom

Abstrak

Pada fase perkembangan manusia, masa remaja adalah masa yang sangat rawan. Pada masa ini, terutama usia SMP, remaja memiliki emosi yang labil. Agama dalam kehidupan manusia berperan sebagai pembimbing dalam hidup dan dapat mengendalikan moral. Hal ini terjadi pada SMP Saljul Qulub Kota Kediri, di mana di sekolah tersebut, terdapat rutinitas pembacaan Sholawat Wahidiyah yang dapat berpengaruh dan mempengaruhi akhlak siswa. Salah satu akhlak terpuji adalah Akhlak FAST akronim dari fathonah, amanah, shiddiq, dan tabligh; empat sifat wajib bagi rasul.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan Mujahadah Sholawat Wahidiyah dalam pembentukan akhlak FAST siswa di SMP Saljul Qulub Kota Kediri, dan mengetahui gambaran akhlak FAST siswa di SMP Saljul Qulub Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyyah Kota Kediri yang mengikuti Mujahadah Sholawat Wahidiyah, serta untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai Mujahadah Sholawat Wahidiyah. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa keseluruhan pelaksanaan Mujahadah Sholawat Wahidiyah meliputi rangkaian proses, syarat-syarat sebelum pelaksanaan, adab yang harus dilakukan dan bacaan yang dibaca, mendukung proses pembentukan Akhlak FAST siswa. Aspek dalam Mujahadah yang paling berperan dalam pembentukan Akhlak FAST adalah adab ketika membaca serta isi dan kandungan dari Sholawat Wahidiyah itu sendiri yang mempengaruhi dalam pembentukan Akhlak FAST. Dengan adanya rutinitas Mujahadah Sholawat Wahidiyah, beberapa sampel penelitian yang rajin dalam mengikutinya memperlihatkan kecenderungan untuk memenuhi kriteria atau indikator dari Akhlak FAST. Sampel yang mengaku tidak rajin atau tidak serius memperlihatkan bahwa mereka kurang memenuhi dalam indikator Akhlak FAST. Mayoritas sampel menyatakan bahwa Mujahadah memberi efek yang positif, jika dilakukan dengan benar. Mujahadah menurut mereka memberi ketenangan batin secara langsung, dan melatih mereka untuk berakhlak mulia secara tidak langsung melalui bacaan dan adab yang mereka lakukan saat pelaksanaan Mujahadah.

Kata kunci: *Mujahadah Sholawat Wahidiyah, Akhlak FAST*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada fase perkembangan manusia, remaja adalah masa yang rawan. Terutama remaja awal yang memiliki kisaran umur 12-18 tahun. Remaja pada masa itu (remaja awal) memiliki perasaan dan emosi yang sangat labil. Karakteristiknya adalah seperti perasaan yang terkadang sangat antusias untuk bekerja, dan dapat berubah dengan tiba-tiba menjadi lesu. Dari perasaan sangat gembira menjadi sangat sedih; dari merasa percaya diri menjadi sangat ragu dan seterusnya.¹

Sejalan dengan hal ini, dikatakan bahwa pada masa remaja awal, sisi yang lebih menonjol dalam perkembangannya adalah sisi sosial. Remaja awal mempelajari pola sosialisasi dengan teman sebayanya. Jika ia merasa cocok dengan teman sebayanya, maka ia akan mengembangkan sikap positif dengan teman sebayanya tersebut; begitu sebaliknya.² Begitu pun menurut Bandura sebagaimana dikutip oleh Crain, bahwa proses belajar sosial (sosialisasi) di semua budaya mengajarkan bagaimana mengungkapkan agresi dan model-model kerja sama, saling berbagi, tolong menolong, dan lainnya.³

¹Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 68-69.

²Al-Mighwar, *Psikologi*, 111.

³William Crain, *Teori Perkembangan*, terj. Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 207-208.

Menurut Zakiyah sebagaimana dikutip Asmadawati, agama dalam kehidupan manusia memiliki beberapa fungsi dan manfaat; yaitu memberikan bimbingan dalam hidup, menolong dalam menghadapi kesukaran; menenteramkan batin dan pengendali moral.⁴ Salah satu ritual keagamaan adalah dengan Mujahadah Sholawat Wahidiyah. Mujahadah Sholawat Wahidiyah ini memiliki rangkaian dan urutan bacaan istigasah yang dibaca dengan hitungan tertentu. Salah satu di dalamnya adalah bacaan Sholawat Saljul Qulub (Selawat Pendingin Hati). Selawat ini memiliki manfaat untuk mendinginkan hati yang panas.⁵ Namun secara umum, Mujahadah Sholawat Wahidiyah memiliki manfaat ketika diamalkan yaitu menghilangkan rasa bingung, sumpek, resah, dan takut.⁶

Mujahadah Sholawat Wahidiyah di Pondok Pesantren Kedunglo Kota Kediri tidak hanya sekedar urutan bacaan yang dibaca berulang-ulang, melainkan satu paket dengan pembinaan rohani yang diberikan oleh kiai pondok yang diturunkan pada imam-imam jamaah yang tersebar termasuk guru-guru di SMP Saljul Qulub. Pembinaan rohani yang dimaksud adalah pembiasaan berakhlak baik yang disampaikan melalui sambutan saat Mujahadah dilaksanakan dan juga pengawasan yang dilakukan pondok.

Para siswa di SMP Saljul Qulub tergolong pada usia remaja di mana emosinya masih labil. Di dalam SMP tersebut, para guru memiliki peranan membentuk perilaku yang baik melalui pembiasaan Mujahadah Sholawat Wahidiyah, keteladanan dari para guru dan kiai beserta pengawasan dari kiai di Pondok Pesantren Kedunglo. Sehingga para siswa di SMP Saljul Qulub mayoritas memiliki kecenderungan dapat berakhlak FAST.⁷

⁴Asmadawati, "Dakwah dalam Keluarga: Studi Peranan Ibu dalam Pembinaan Sikap Keberagaman Anak", *Hikmah*, 6 (Juli, 2012), 90.

⁵Qomari Mukhtar, *Sejarah dari Awal Perjuangan Wahidiyah* (Kediri: Wahidiyah Pusat, 2010), 32.

⁶Qomari Mukhtar, *Sejarah dari Awal Perjuangan Wahidiyah*, 32.

⁷Azam, Siswa Kelas VIII SMP Saljul Qulub, Kediri, 5 November 2016.

Pembentukan Akhlak FAST memiliki peranan penting dalam perkembangan seorang remaja dalam rentang usia SMP. FAST sendiri merupakan akronim dari Fathonah, Amanah, Shiddiq, dan Tabligh. Keempatnya adalah sifat wajib rasul dan sangat penting bagi para remaja usia tersebut untuk ditanam akhlak FAST. Hal ini dikarenakan dengan Akhlak FAST maka remaja akan cenderung lebih terbiasa dalam bersikap secara cerdas, dapat dipercaya, jujur dan komunikatif. Di mana semuanya adalah tergolong akhlak terpuji.

B. Fokus Penelitian

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan, didapatkan beberapa pertanyaan penelitian yaitu,

1. Bagaimana pelaksanaan Mujahadah Sholawat Wahidiyah dalam membentuk Akhlak FAST siswa di SMP Saljul Qulub Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyyah Kota Kediri?
2. Apa saja aspek yang ada dalam Mujahadah Sholawat Wahidiyah yang terkait dengan pembentukan Akhlak FAST?
3. Bagaimana gambaran Akhlak FAST siswa yang mengikuti Mujahadah Sholawat Wahidiyah di SMP Saljul Qulub Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyyah Kota Kediri?
4. Bagaimana tanggapan siswa tentang Mujahadah Sholawat Wahidiyah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Mujahadah Sholawat Wahidiyah dalam pembentukan akhlak FAST siswa di SMP Saljul Qulub dan aspek yang terkait di dalam Mujahadah Sholawat Wahidiyah dalam membentuk Akhlak FAST. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui gambaran akhlak FAST siswa di SMP Saljul Qulub Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyyah Kota Kediri yang mengikuti Mujahadah Sholawat Wahidiyah, serta untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai Mujahadah Sholawat Wahidiyah.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih khazanah bagi ilmu pengetahuan di bidang Akhlak Tasawuf. Penelitian ini juga diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wacana dalam ilmu Akhlak Tasawuf untuk semua pihak.

2. Kegunaan praktis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menambah ragam karya ilmiah koleksi STAIN Kediri. Dan diharapkan dapat memberikan wacana tambahan mengenai Sholawat Wahidiyah yang mengandung ajaran tasawuf di dalamnya sehingga warga STAIN Kediri dapat memahami Sholawat Wahidiyah secara objektif. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, serta membantu para peneliti lain untuk menjalankan penelitiannya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai Sholawat Wahidiyah dan Akhlak FAST banyak dilakukan. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Krisna Merdekawati dan Tatang Shabur menunjukkan bahwa Akhlak FAST dapat ditumbuhkan antara lain dengan membangun integritas diri, komunikasi efektif, membangun kemampuan memecahkan masalah, dan meningkatkan wawasan. Diduga cooperative learning dapat memberi pengaruh positif pada akhlak FAST. Sebab di dalam cooperative learning mahasiswa diberi pengalaman belajar untuk membangun komunikasi efektif, mencari problem solving, dan membangun kecerdasan sosial.⁸

⁸Badan Pengembangan Akademik, *Studi Pendahuluan Pengaruh Pembelajaran Kimia Berbasis Cooperative Learning terhadap Akhlaq FAST* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2012).

2. Penelitian oleh Mustaman menjelaskan bahwa kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh Aliran Salawat Wahidiyah telah melahirkan model pendidikan tersendiri, di mana unsur-unsur yang membentuk sebuah proses pendidikan telah dipenuhi yaitu adanya tujuan, materi, metode guru dan murid dengan ciri dan karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umumnya. Tujuan pendidikan akhlak Salawat Wahidiyah adalah mengarah kepada pendidikan sufistik yang mengutamakan kesucian jiwa dengan melalui perbaikan akhlak menuju terciptanya suci lahir dan batin untuk mencapai kesadaran kepada Allah Ta'ala.⁹
3. Penelitian mengenai Sholawat Wahidiyah yang dilakukan oleh Surur, menunjukkan bahwa Santri Pesantren At-Tahtzib Rejoagung Ngoro Jombang ditanamkan akhlak mulia melalui pengajaran kitab-kitab akhlak seperti Akhlaqu Al-Banin, At-Tarbiyyah dan Ta'lim Al-Muta'allim, dan melalui pengamalan Sholawat Wahidiyah yang disampaikan dengan penyampaian materi akhlak dan kewahidiyahan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pengamalan Sholawat Wahidiyah adalah untuk menjernihkan hati dan ma'rifat billah, di samping itu memohon kepada Allah agar dikaruniai ketenangan batin yang pada akhirnya akan membawa dampak pada pembinaan dan peningkatan akhlak santri di Pesantren At-Tahtzib Rejoagung Ngoro Jombang. Hasil yang dicapai dalam pembinaan akhlak melalui pengamalan Sholawat Wahidiyah adalah akhlak santri lebih baik daripada sebelum mengamalkan Sholawat Wahidiyah.¹⁰

⁹Mustaman, "Pendidikan Akhlak dalam Aliran Salawat Wahidiyah: Studi tentang Materi dan Metode Pendidikan Akhlak" (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002), 87-88.

¹⁰M. Isrohis Surur, "Pembinaan Akhlak Santri Melalui Pengamalan Sholawat Wahidiyah di Pesantren At-Tahtzib Rejoagung Ngoro Jombang" (Tesis MPAl, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, Kediri, 2014), 135-136.

Penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini berfokus pada Mujahadah Sholawat Badan Pengembangan Akademik, Studi Pendahuluan Pengaruh Pembelajaran Kimia Berbasis Cooperative Learning terhadap Akhlaq FAST (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2012).

F. Landasan Teori

1. Akhlak FAST

Akhlak secara sederhana adalah tingkah laku atau berbagai hal yang melekat pada seseorang karena telah dilakukan berulang-ulang atau terus-menerus.¹¹ Secara etimologi Akhlak berasal dari bahasa Arab adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari khalaaq yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khalik (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalaaq (penciptaan).¹²

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khalik (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak khalik (Tuhan).¹³

Sedangkan yang dimaksud dengan Akhlak FAST adalah perilaku yang tercermin dari sifat-sifat wajib para Rasul Allah, yaitu Fathonah (cerdas), Amanah (dapat dipercaya), Shiddiq (jujur atau benar), dan Tabligh (menyampaikan).

a. Fathonah (cerdas)

Para Nabi dan Rasul memiliki sifat cerdas, maksudnya adalah akal yang cerdas, sehat pikirannya, hatinya tulus, dan tajam perasaannya. Sifat cerdas ini dapat muncul

¹¹Ahmad Muhammad Al-Hufiy, *Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad SAW*, terj. Abdullah Zakiy Al-Kaaf (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 14.

¹²Sa'id Hawa, *Pendidikan Spiritual*, terj. Abdul Munip (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), 410.

¹³Sa'id Hawa, *Pendidikan Spiritual*, terj. Abdul Munip, 410.

bersamaan dengan tiga sifat wajib rasul yang lain. Jika seseorang jujur, amanah dan tabligh, tentulah ia memiliki sifat cerdas.¹⁴

Selain itu, cerdas juga berarti rasul memiliki kecerdasan dalam memilih metode yang tepat dalam menyampaikan dakwah, maksudnya Rasulullah SAW memiliki kecerdasan dan kejituan dalam melihat momentum (timing), kondisi, dan strategi untuk diterapkan pada masyarakat.¹⁵

Dari sini dapat dipahami bahwa sifat cerdas dapat diturunkan dalam indikator perilaku yaitu (1) dapat menyelesaikan masalah, (2) pikiran sehat, (3) hati yang tulus, (4) perasaan yang peka terhadap kondisi, (5) mengetahui cara yang tepat dalam komunikasi. Indikator yang lain sebagaimana yang dicetuskan oleh Adi Sujatno dan dikutip Moeljono tentang sifat cerdas Nabi adalah ditandai dengan ciri intelektual yang tinggi dan profesional.¹⁶

b. Amanah (dapat dipercaya)

Amanah secara umum berarti bertanggung jawab terhadap apa yang dibawanya, menepati janji, melaksanakan perintah, menunaikan keadilan, memberi hukum yang sesuai dan dapat menjalankan sesuatu sesuai kesepakatan.¹⁷ Sifat dapat dipercaya merupakan efek dari adanya sifat jujur. Seseorang yang jujur tentu akan dipercaya oleh orang lain. Indikator perilaku dari sifat amanah ini adalah seperti yang disebutkan di atas. Dalam kamus Bahasa Indonesia, amanah atau amanat diartikan; (1). Sebagai sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain; (2). Keamanan dan ketenteraman; (3) dapat dipercaya dan setia.¹⁸

¹⁴Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad saw* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 285.

¹⁵Mustafa Kamal Rokan, *Bisnis ala Nabi: Teladan Rasulullah SAW dalam Berbisnis* (Yogyakarta: Bunyan, 2013), 42.

¹⁶Djokosantoso Moeljono, *More About Beyond Leadership: 12 Konsep Kepemimpinan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), 52.

¹⁷Zaidah Kusumawati, et. al., *Ensiklopedia Nabi Muhammad SAW sebagai Utusan Allah* (Jakarta: Lentera Abadi, 2011), 34.

¹⁸W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 30.

Amanah adalah sebetuk integritas dan komitmen yang tinggi atas beban yang dipercayakan dari satu pihak pada pihak yang dianggap mampu menjalankannya. Mengingat beratnya menjalankan amanah, maka Allah memerintahkan manusia agar selektif memilih seseorang yang tepat, layak dan dianggap mampu mengembannya. Sebab memberikan suatu amanah tidak pada orang yang tepat merupakan sikap yang teledor dan zalim, lantaran meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya. Memberikan amanah juga harus melihat kadar kemampuan dan kapasitas seseorang yang menerimanya, agar ia mampu dan sanggup menjalankannya dengan baik dan maksimal.¹⁹

c. Shiddiq (jujur atau benar)

Para nabi dan rasul memiliki sifat jujur dalam segala aspek kehidupannya, baik itu tingkah laku, perbuatan dan perkataan. Sifat jujur nabi dan rasul bersifat mutlak, dan membedakannya dengan manusia yang lain yang harus berusaha memiliki sifat tersebut. Sifat ini dapat diturunkan dalam indikator yaitu jujur atau benar dalam perbuatan, perkataan, perjanjian, dan hati.²⁰

Jujur secara kebahasaan memiliki banyak arti, antara lain: (1). Andal, benar, bersih, bonafide, kredibel, lurus hati, putih hati, polos; (2). Blak-blakan, terang-terangan, terbuka, terus terang; dan (3). Ikhlas, tulus. Di samping itu, seiring dengan perkembangan bahasa Indonesia, ada ungkapan lainnya yang sepadan dengan makna kejujuran, yaitu integritas, kebenaran, kelurusan (hati), kepolosan, keterbukaan, keterusterangan, ketulusan, kredibilitas, moral, validitas. Lawan kata dari kejujuran adalah kecurangan.

Arti kejujuran tersebut selaras dengan dua kata dalam bahasa Arab, yaitu Al-Shidq dan Al-amanah. Al-Shidq menurut ahli bahasa Arab berarti kesehatan, keabsahan dan kesempurnaan. Al-Shidq juga digunakan bagi sebuah informasi atau kabar yang sesuai

dengan kenyataan, sedangkan Al-Kidzb adalah berita yang tidak sesuai dengan kenyataan. Berita yang sesuai dengan kenyataan disebut dengan Al-Shidq, lantaran ia sempurna dan tidak mengandung kebohongan.²¹

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kejujuran digunakan dalam enam hal: yaitu dalam perkataan, niat, visi, menepati janji, perbuatan, dan kejujuran termasuk salah satu tahapan pencapaian spiritual yang harus dilalui agar kepribadian seseorang semakin matang dan saleh. Jika seseorang memiliki sifat kejujuran di enam hal tersebut, maka ia layak disebut Al-Shiddiq. Al-Shiddiq adalah seseorang yang konsisten memegang teguh kebenaran dan kejujuran, dan selaras antara ucapan, perbuatan dan tingkah-lakunya. Karena itu Rasulullah SAW memiliki sifat Al-Shiddiq lantaran beliau jujur dan konsisten memegang amanah, serta selaras antara ucapan, perbuatan dan tindak-tanduknya.²²

Syekh Abu Ali Al-Daqqaq, ulama sufi lainnya, juga dikutip oleh Octavia berpendapat bahwa orang yang jujur adalah orang yang menampilkan dirinya apa adanya, tanpa pencitraan, manipulasi dan tanpa ada yang ditutup-tutupi dari dirinya. Ketidakjujuran untuk kepentingan tertentu bisa merugikan diri sendiri dan orang lain yang bersangkutan. Misalkan seseorang yang tidak tahu atau tidak mampu mengerjakan suatu hal, mengatakan bisa melakukan dan menyanggupi pekerjaan tersebut. Akhirnya hasilnya pun tidak sesuai dengan yang diharapkan dan merugikan pihak yang memesan. Ia pun menanggung malu dan kehilangan kepercayaan. Di bangku pendidikan, murid yang tidak memahami pelajaran hendaknya bertanya pada gurunya. Sebab jika murid tidak mengakui dan gurunya melanjutkan pelajaran berikutnya, hal ini akan merugikan sang murid. Akan tetapi jika sang murid jujur bahwa dia belum paham, maka guru yang baik akan menjelaskan kembali pelajaran tersebut sampai muridnya benar-benar paham.²³

¹⁹Lanny Octavia, et. al., *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren* (Jakarta: Rumah Kitab, 2014), 239-241.

²⁰Abdul Hadi Awang, *Beriman kepada Rasul* (Selangor: Islamika, 2007), 72.

²¹Octavia, *Pendidikan*., 235.

²²Octavia, *Pendidikan*., 236.

²³Octavia, *Pendidikan*, 237.

d. **Tabligh** (menyampaikan)

Sifat menyampaikan erat kaitannya dengan misi dakwah nabi. Semua umat muslim diwajibkan bagi setiap orang beriman agar risalah Allah tersebar ke penjuru dunia dan didengar oleh seluruh umat manusia.²⁴ Sedangkan indikator dari sifat menyampaikan sendiri adalah (1) menyampaikan risalah Islam dalam bentuk memberi nasihat atau mengingatkan orang lain, (2) konsisten mengerjakan perintah Allah.²⁵

Di samping indikator tersebut, tabligh yang merupakan salah satu sifat Nabi Muhammad yang wajib ditiru ini adalah termasuk menyampaikan kebenaran kepada seluruh manusia yang juga masih terkait dengan sifat jujur.²⁶ Tidak hanya menyampaikan, sifat tabligh juga meliputi kemauan dan kemampuan untuk menjelaskan semua perintah dan larangan Allah, sehingga terhindar dari sifat kitman yang artinya menyembunyikan.²⁷ Menurut Sujatno tabligh adalah sikap senantiasa menyampaikan kebenaran, tidak pernah menyembunyikan apa yang wajib disampaikan dan komunikatif.²⁸ Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa tabligh erat kaitannya dengan misi dakwah nabi. Sehingga jika dibuat daftar indikator akhlak FAST ialah sebagai berikut:

| NO. | AKHLAK | INDIKATOR |
|-----|-----------------|--|
| 1. | <i>Fathonah</i> | Mampu menyelesaikan masalah |
| | | Berpikiran baik |
| | | Senang hati (tulus) dalam beraktivitas |
| | | Peka terhadap situasi di luar dirinya |
| | | Mampu berkomunikasi dengan baik |

²⁴Kusumawati, *Ensiklopedia.*, 35.

²⁵Said Hawwa, *Ar-Rasul Shallallahu 'alaihi wa Sallam*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, et. al. (Jakarta: Gema Insani, 2003), 28.

²⁶Rokan, *Bisnis ala Nabi.*, 41.

²⁷Ariani, *Nama-nama Nabi dalam Al-Qur'an* (Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, t.wt.), 5.

²⁸Moeljono, *More About.*, 52.

| NO. | AKHLAK | INDIKATOR |
|-----|----------------|-------------------------------------|
| 2. | <i>Amanah</i> | Bertanggungjawab |
| | | Menepati janji |
| | | Melaksanakan perintah |
| | | Berlaku adil |
| | | Menaati peraturan |
| 3. | <i>Shiddiq</i> | Berbuat secara jujur (tidak curang) |
| | | Berkata jujur |
| | | Memiliki niat hati yang tulus |
| 4. | <i>Tabligh</i> | Menasehati teman jika salah |
| | | Mengajak teman berbuat baik |
| | | Konsisten dalam melakukan perintah |

2. Mujahadah Sholawat Wahidiyah

Yang dimaksud dengan sebutan Sholawat Wahidiyah adalah seluruh rangkaian amalan yang tertulis di dalam Lembaran Sholawat Wahidiyah; mulai dari bacaan Al-Fatihah (pembuka) sampai Al-Fatihah penutup.²⁹ Nama Wahidiyah sendiri diambil dan ditabarruk (diambil berkahnya) dari Asma Allah Yang Agung Al-Waahidu yang berarti Yang Maha Satu. Namun satu-nya Allah berbeda dengan satunya makhluk. Allah mutlak satu (esa) selamanya.³⁰

Sedangkan Mujahadah sendiri secara umum artinya adalah berjuang, bersungguh-sungguh untuk memerangi hawa nafsu untuk diarahkan kepada Fafirruu Ilallohi wa Rosulihhi Shollallohu 'alaihi wasallam. Mujahadah dalam Wahidiyah dilaksanakan dengan pengamalan Sholawat Wahidiyah dengan cara-cara dan adab-adab tertentu yang telah ditentukan.³¹

Di balik kontroversi yang pernah menimpa selawat ini, yaitu dengan dilarangnya mengamalkan (membaca) Sholawat Wahidiyah

²⁹Jama'ah Perjuangan Wahidiyah, *Pedoman Pokok-pokok Ajaran Wahidiyah* (Kediri: Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah, 1999), 49.

³⁰Jama'ah Perjuangan Wahidiyah, *Pedoman Pokok-pokok Ajaran Wahidiyah*, 49.

³¹Jama'ah Perjuangan Wahidiyah, *Pedoman Pokok-pokok Ajaran Wahidiyah*, 35.

di Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri³², tetap saja ribuan orang mendatangi Pondok Pesantren Kedunglo untuk menjalankan Mujahadah.

Menurut Wahidiyah, khasiat atau rahasia di balik lafal waahidu yang dijadikan akar kata wahidiyah tersebut, adalah menghilangkan atau menyembuhkan rasa kebingungan, rasa sempit dan gelisah, serta kesusahan dalam hati; sesuai hadis nabi, “Al-Waahidu termasuk Asma Allah Yang Agung, yang barang siapa berdoa dengan kalimah itu, maka akan dikabulkan.”³³

Sholawat Wahidiyah dicetuskan oleh KH. Abdoel Madjid Ma’roef di Kota Kediri Jawa Timur, tepatnya di Kedunglo³⁴ Desa Bandar Lor, Kecamatan Mojoroto.³⁵ Pada bulan Juli tahun 1959, KH. Abdoel Madjid Maroef selaku Pengasuh Pondok Pesantren Kedunglo, menerima alamat gaib dalam keadaan terjaga dan sadar. Maksud dan isi alamat gaib tersebut adalah supaya KH. Abdoel Madjid Maroef mengangkat masyarakat, maksudnya supaya membangun atau memperbaiki mental masyarakat khususnya dengan jalan batin di bidang kesadaran kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.³⁶

Sholawat Wahidiyah mengajarkan para pengamalnya beberapa ajaran bernuansa tasawuf, enam ajaran pokoknya adalah sebagai berikut:

a. Lillah

Segala amal perbuatan apa saja, baik yang berhubungan langsung dengan Allah, rasul-Nya, maupun yang berhubungan dengan masyarakat, dengan sesama makhluk pada umumnya, baik yang wajib, sunah, wenang, asal bukan perbuatan yang merugikan atau yang tidak diridai Allah, melaksanakannya supaya disertai dengan niat dan tujuan untuk

mengabdikan kepada Allah dengan ikhlas tanpa pamrih.³⁷

b. Billah

Ajaran ini mengajak supaya menyadari dan merasa senantiasa kapan dan di mana pun berada, bahwa segala sesuatu termasuk gerak-gerik dirinya, lahir batin adalah Allah Tuhan Maha Pencipta yang menciptakan dan memerintahkannya.³⁸

c. Lirrosul

Di samping niat mengabdikan diri atau beribadah kepada Allah (Lillah) dalam segala tindakan dan perbuatan apa saja, asal bukan perbuatan yang tidak diridai Allah dan bukan perbuatan yang merugikan, supaya juga disertai dengan niat mengikuti jejak tuntunan Rasulullah SAW.³⁹

d. Birrosul

Di samping sadar Billah di atas, supaya menyadari dan merasa bahwa segala sesuatu termasuk gerak-gerik dirinya lahir batin (yang diridai Allah) adalah sebab jasa Rasulullah SAW.⁴⁰ Karena Rasulullah manusia di zaman sekarang mampu menjalani kehidupan dengan lebih mulia karena telah dibebaskan dari sifat Jahiliyyah.

e. Yukti Kulla Dzi Haqqin Haqqoh

Ajaran ini, mengajak manusia untuk mengisi dan memenuhi segala bidang kewajiban di segala bidang tanpa menuntut hak. Mengutamakan kewajiban daripada menuntut hak.⁴¹

f. Taqdimul Aham Fal Aham Tsummal Anfa’ Fal Anfa’

Ajaran ini mengajarkan di dalam melaksanakan kewajiban tersebut supaya mendahulukan yang lebih penting. Jika sama-sama pentingnya, maka dipilih yang lebih besar manfaatnya.

³²M. Hamim H.R., et. al., *Di Balik Sebuah Titah: Rahasia Larangan Mengamalkan Shalawat Wahidiyah bagi Santri dan Alumni Pondok Pesantren Lirboyo* (Kediri: Himasal, 2015), 3-6.

³³Wahidiyah, *Pedoman Pokok-pokok.*, 49-50.

³⁴Dulu nama Kedunglo ini adalah *Kedung Eluh*; yakni nama suatu wilayah di Desa Bandar Lor bagian timur.

³⁵Mukhtar, *Sejarah.*, 24.

³⁶Mukhtar, *Sejarah.*, 25.

³⁷Jama’ah Perjuangan Wahidiyah, *Sholawat Wahidiyah Arab – Latin Terjemah Bahasa Beserta Ajaran sekaligus Cara Pengamalannya* (Kediri: Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah, 2009), 3.

³⁸Wahidiyah, *Sholawat.*, 4.

³⁹Wahidiyah, *Sholawat.*, 4.

⁴⁰Wahidiyah, *Sholawat.*, 4-5.

⁴¹Wahidiyah, *Pedoman Pokok-pokok.*, 32.

Mujahadah atau bacaan Sholawat Wahidiyah yang dibaca setiap hari sebagai rutinitas di SMP Saljul Qulub adalah bacaan Mujahadah Yaumiyah (mujahadah harian).⁴² Sedangkan adab ketika membaca Sholawat Wahidiyah; yaitu sebagai berikut.

- Dijiwai Lillah, Billah, Lirrosul, Birrosul, Lilghouts-Bilghouts.
- Istidhor, yaitu merasa seperti di hadapan Rasulullah SAW.
- Tadzullul, yaitu merasa rendah dan hina.
- Tadhollum, yaitu merasa dholim dan berlarut penuh dengan dosa.

Penelitian dilakukan di SMP Saljul Qulub yang berada di dalam lingkungan Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyyah Kota Kediri. Hal ini karena berkaitan langsung dengan topik penelitian yaitu lokasi di mana setiap hari diadakan Mujahadah Sholawat Wahidiyah. Informan yang akan diambil peneliti adalah siswa kelas VII dan VIII sesuai perizinan yang diberikan dari pihak sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi data primer (utama) dan data sekunder (tambahan) menurut derajat sumbernya.⁴⁶

Tabel 2. Subjek Penelitian

| No. | Kategori | Kelas | | | |
|-----|----------|-------|-------|-------|-------|
| | | VII | | VIII | |
| | | Putra | Putri | Putra | Putri |
| 1. | Kompeten | ISN | JAA | MAR | AA |
| 2. | Sedang | AFK | NSNA | JTS | YA |
| 3. | Kurang | MS | RSW | AFMK | KABR |

- Iftiqor, yaitu merasa butuh sekali ampunan dan rahmat dari Allah.⁴³

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat emic, yakni berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan peneliti.⁴⁴

Dalam penelitian ini, akan digunakan pendekatan fenomenologi yang berarti penelitian ini mencoba memahami persepsi masyarakat, perspektif, dan pemahaman dari situasi tertentu atau fenomena.⁴⁵

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penyebaran skala kepada semua sampel. Skala yang dibagikan adalah skala identifikasi Akhlak FAST, yang berisi pernyataan-pernyataan yang akan dijawab oleh responden dalam hal ini sampel penelitian. Skala yang digunakan untuk mempermudah proses analisis adalah skala nominal. Skala ini adalah bentuk paling sederhana, di mana data nominal akan memisahkan individu dan/atau peristiwa ke dalam kelompok yang terpisah. Skala nominal adalah skala kualitatif (perbedaan kualitas, bukan besaran).⁴⁷

Dalam mengumpulkan data, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mencatat aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan, sehingga peneliti tidak akan terlibat langsung dalam aktivitas informan namun hanya sebagai pengamat independen.⁴⁸

⁴²Jama'ah Wahidiyah Pusat, *Bimbingan Praktis Mujahadah* (Kediri: Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah, 2012), 5.

⁴³Wahidiyah, *Pedoman.*, 47-48.

⁴⁴Sugiyono, *Metode.*, 6.

⁴⁵Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), x, 19.

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 157.

⁴⁷Tashakkori, *Mixed.*, 128.

⁴⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 109.

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah wawancara, yaitu peneliti akan melakukan percakapan dengan informan, dan menggali data primer melalui beberapa pertanyaan dengan tatap muka.⁴⁹ Model wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan berfokus. Wawancara dilakukan secara snow-balling kepada informan yang berkaitan langsung dengan aspek penelitian.⁵⁰

Teknik pengumpulan data lainnya yang akan digunakan peneliti adalah dokumentasi, di mana peneliti akan mengumpulkan data-data tidak tertulis (video/gambar).⁵¹ Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang struktur dan dokumen pendukung tentang aktivitas serta kegiatan para siswa di SMP Saljul Qulub Kota Kediri.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini meliputi penyajian kesimpulan melalui pemaparan tabel atau grafik sederhana. Dalam analisis data dan penyajian deskriptif ini bertujuan untuk mengukur kecenderungan sentral. Metode ini merupakan peringkasan kelompok pengamatan atau penilaian ke dalam bentuk nilai tunggal.⁵²

Sedangkan analisis data kualitatif mendalam dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Nusa Putra, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵³

II. PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Mujahadah Sholawat Wahidiyah dalam membentuk Akhlak FAST siswa di SMP Saljul Qulub Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyyah Kota Kediri

Yang dimaksud dengan sebutan Sholawat Wahidiyah adalah seluruh rangkaian amalan

⁴⁹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 213.

⁵⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami*., 232.

⁵¹Riduwan, *Skala*., 24.

⁵²Tashakkori, *Mixed*., 186-187.

⁵³Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2011), 204.

yang tertulis di dalam Lembaran Sholawat Wahidiyah; mulai dari bacaan Al-Fatihah (pembuka) sampai Al-Fatihah penutup.⁵⁴ Nama Wahidiyah sendiri diambil dan ditabarruk (diambil berkahnya) dari Asma Allah Yang Agung Al-Waahidu yang berarti Yang Maha Satu. Namun satu-nya Allah berbeda dengan satunya makhluk. Allah mutlak satu (esa) selamanya.⁵⁵

Sedangkan Mujahadah sendiri secara umum artinya adalah berjuang, bersungguh-sungguh untuk memerangi hawa nafsu untuk diarahkan kepada Fafirruu Ilallohi wa Rosulihhi Shollallohu 'alaihi wasallam. Mujahadah dalam Wahidiyah dilaksanakan dengan pengamalan Sholawat Wahidiyah dengan cara-cara dan adab-adab tertentu yang telah ditentukan.⁵⁶

Pelaksanaan Mujahadah Sholawat Wahidiyah di SMP Saljul Qulub harus dilakukan dengan adab tertentu. Para siswa yang mengikuti Mujahadah harus ditata secara rapi terlebih dahulu sebelum menuju ke tempat Mujahadah yaitu di makam KH. Abdoel Madjid Ma'roef. Setelah dirasa sudah rapi, seluruh siswa berjalan beriringan dalam dua banjar, di mana yang terdepan adalah barisan laki-laki dan diikuti barisan perempuan, menuju makam. Ketika memasuki area makam, seluruh siswa harus menundukkan kepala dan ngapurancang yaitu memegang kedua tangan dengan posisi tangan kanan di atas tangan kiri; begitu pun ketika siswa keluar makam. Hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap hormat pada siswa.⁵⁷

Dengan dibiasakannya sikap hormat kepada siswa, maka siswa akan cenderung lebih menghormati kepada sosok yang dianggapnya lebih tinggi. Dalam hal ini, siswa dibiasakan untuk menghormati para guru,

⁵⁴Jama'ah Perjuangan Wahidiyah, *Pedoman Pokok-pokok Ajaran Wahidiyah* (Kediri: Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah, 1999), 49.

⁵⁵Jama'ah Perjuangan Wahidiyah, *Pedoman Pokok-pokok Ajaran Wahidiyah* (Kediri: Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah, 1999), 49.

⁵⁶Ibid., 35.

⁵⁷Observasi di SMP Saljul Qulub Kota Kediri, 21 April 2017.

dan para keluarga dalem pondok. Dengan begitu, akan menimbulkan konsekuensi logis bahwa siswa lebih mudah untuk dididik atau dimasukkan atau dibiasakan untuk berperilaku yang mencerminkan Akhlak FAST yang diajarkan atau dicontohkan oleh sosok yang dihormatinya tadi, yaitu guru dan keluarga dalem. Maka dalam hal ini, Mujahadah Sholawat Wahidiyah selain merupakan rutinitas para siswa yang harus dijalankan, juga merupakan sarana pelunak hati para siswa agar mudah dimasukkan atau diajari berperilaku yang mencerminkan Akhlak FAST (tarbiyah ruhiyyah).

Setelah dibahas mengenai peranan adab saat melaksanakan Mujahadah Sholawat Wahidiyah dalam pembentukan Akhlak FAST siswa SMP Saljul Qulub, maka sekarang akan dibahas mengenai peranan isi dari bacaan Sholawat Wahidiyah itu sendiri dalam membentuk Akhlak FAST. Menurut Wahidiyah, khasiat atau rahasia di balik lafal waahidu yang dijadikan akar kata wahidiyah tersebut, adalah menghilangkan atau menyembuhkan rasa kebingungan, rasa sempit dan gelisah, serta kesusahan dalam hati; sesuai hadis nabi, “Al-Waahidu termasuk Asma Allah Yang Agung, yang barang siapa berdoa dengan kalimah itu, maka akan dikabulkan.”⁵⁸ Mujahadah Sholawat Wahidiyah ini memiliki rangkaian dan urutan bacaan istigasah yang dibaca dengan hitungan tertentu. Salah satu di dalamnya adalah bacaan Sholawat Saljul Qulub (Selawat Pendingin Hati). Selawat ini memiliki manfaat untuk mendinginkan hati yang panas.⁵⁹

Pembiasaan untuk melaksanakan Mujahadah Sholawat Wahidiyah dapat memberikan efek pada hati pembacanya yaitu terasa lebih tenang, menurut teori di atas. Hal ini dibuktikan dengan keterangan-keterangan dari subjek penelitian mengenai perasaan mereka saat membaca Sholawat Wahidiyah. “Rasanya ketika Mujahadah itu beda daripada

biasanya. Kalau ada masalah bisa terpecahkan. Hati lebih tenang. Dan saya sering dapat solusi dari masalah saya. Hati saya itu terasa lebih kuat untuk menghadapi masalah, ketika selesai Mujahadah.”⁶⁰ Hal yang sama juga diungkapkan oleh YA, “Bawaannya tenang. Kalau ada masalah kalau dibawa Mujahadah itu selesai masalahnya. Hatinya tenang kalau menghadapi masalah lebih siap. Kalau biasanya niat saya itu tulus, tapi kalau pas males ya ngikuti perintah gurunya gitu. Kalau males itu gak tahu pokoknya males.”⁶¹ KABR juga menjelaskan, “Menurut saya sih, kalau yang dirasakan itu semua masalah jadi hilang. Bisa berpikir lebih jernih, tanpa gangguan. Seakan-akan gak ada masalah.”⁶²

Dengan perasaan yang lebih tenang, maka para siswa lebih mudah untuk berperilaku yang mencerminkan Akhlak FAST. Seseorang dengan ketenangan batinnya, akan cenderung timbul kesadaran dalam dirinya. Beberapa subjek penelitian juga mengakui bahwa ketika Mujahadah, mereka teringat dosa-dosanya dan teringat akan nasibnya di akhirat nanti.⁶³ Dengan begitu, siswa akan timbul kesadaran dirinya dan menyadari kesalahan-kesalahannya. Setelah menyadari kesalahannya, siswa akan dapat memiliki kontrol terhadap perilakunya yang akhirnya dapat membentuk perilaku baik yang mencerminkan Akhlak FAST. Karena kesadaran diri juga merupakan salah satu metode dalam pembentukan akhlak.⁶⁴

Pelaksanaan Mujahadah Sholawat Wahidiyah dengan pemaparan di atas, semakin jelas, merupakan sarana untuk melunakkan hati para siswa SMP Saljul Qulub dan menjadi sarana pembangkit kesadaran hati mereka agar mampu berperilaku baik, termasuk berperilaku yang mencerminkan Akhlak FAST. Dalam hal ini, peranan guru sangat penting sebagai mediator penanam akhlak siswa. Dengan

⁵⁸AA, Siswi SMP Saljul Qulub, Kediri, 5 Mei 2017.

⁶¹YA, Siswi SMP Saljul Qulub, Kediri, 5 Mei 2017.

⁶²KABR, Siswi SMP Saljul Qulub, Kediri, 5 Mei 2017.

⁶³Wawancara dengan subjek penelitian AFK, JAA, dan NSNA.

⁶⁴Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 167.

kondisi hati siswa yang telah lunak tadi, maka guru lebih mudah dalam mendidik akhlak siswanya. Berikut beberapa cara dan metode guru dalam menanamkan Akhlak FAST kepada siswanya.

1. Guru menerapkan sistem 4S (Salam, Senyum, Sapa, Salim). Hal ini diterapkan baik di dalam ataupun di luar kelas. Guru membiasakan ketika bertemu siswa atau sebaliknya, harus menyapa, memberi salam, senyum, dan salim. Ketika bertemu siswa, lalu siswanya ragu-ragu untuk menyapa terlebih dahulu, maka gurulah yang akan menyapa terlebih dahulu. Kemudian ketika menyapa pun, harus dengan dipanggil namanya. Hal ini bertujuan untuk mendekatkan guru dengan muridnya.⁶⁵
2. Penanaman akhlak jujur (shiddiq) diterapkan saat ujian. Ketika ujian, siswa dibiasakan dengan peraturan tidak boleh bertanya kepada temannya, dan tidak boleh menengok kanan atau kiri. Hal ini bertujuan menanamkan kejujuran pada anak. Kemudian ketika tidak sedang ujian, siswa diberi pemahaman ketika ada soal, harus dijawab dengan jawaban sendiri. Tidak diperkenankan melihat buku temannya. Siswa juga diberi pemahaman, bahwa jawaban yang salah itu bisa dibetulkan. Jika sudah benar maka disyukuri. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri (tabligh).⁶⁶
3. Sistem hukuman (punishment). SMP Saljul Qulub memiliki sistem hukuman yang berbeda dengan sekolah lain. Hukuman inti untuk seluruh pelanggaran adalah Mujahadah. Untuk kesalahan kecil, semisal tidak menyapa, maka hukumannya adalah teguran. Jika siswa melanggar peraturan kelas atau sekolah, maka hukumannya adalah Mujahadah. Jika membolos saat jam pelajaran tertentu,

⁶⁵Estu Setyo Paweling, Guru SMP Saljul Qulub, Kediri, 5 Mei 2017.

⁶⁶Estu Setyo Paweling, Guru SMP Saljul Qulub, Kediri, 5 Mei 2017.

maka dihukum dengan Mujahadah setelah pulang sekolah selama setengah sampai satu jam. Untuk terlambat, hukumannya Mujahadah dengan aurat 3-1-3 atau 3-1-7 dengan hafalan surat pendek.⁶⁷ Setiap hukuman juga selalu diiringi dengan nasihat agar tidak mengulangi kesalahan lagi.⁶⁸

4. Penanaman akhlak terpuji yang lain, termasuk di dalamnya Akhlak FAST, juga dilakukan para guru melalui cerita. Ketika kelas dimulai, beberapa guru memulai pelajaran dengan cerita motivasi atau cerita para sahabat. Dalam cerita tersebut, dimuat karakter-karakter yang baik dan akhlak yang baik dengan tujuan agar siswa muncul kesadaran dalam dirinya.⁶⁹
5. Keteladanan para guru juga merupakan faktor pembentuk akhlak baik pada siswa. Dengan memberi teladan seperti menyapa terlebih dahulu, membuang sampah pada tempatnya, kelengkapan atribut guru, dan guru yang tidak terlambat ke kelas.⁷⁰

B. Aspek dalam Mujahadah Sholawat Wahidiyah yang Terkait dengan Pembentukan Akhlak FAST

Berikut peneliti paparkan beberapa aspek dari Mujahadah Sholawat Wahidiyah yang memiliki keterkaitan dalam membentuk Akhlak FAST siswa di SMP Saljul Qulub. Penyajian dalam tabel bertujuan untuk memudahkan penggambaran hubungan antara keduanya.

C. Akhlak FAST siswa yang mengikuti Mujahadah Sholawat Wahidiyah di SMP Saljul Qulub Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyyah Kota Kediri

Akhlak secara sederhana adalah tingkah laku atau berbagai hal yang melekat pada

⁶⁷Estu Setyo Paweling, Guru SMP Saljul Qulub, Kediri, 5 Mei 2017.

⁶⁸Aula Ma'rifah, Guru SMP Saljul Qulub, Kediri, 5 Mei 2017.

⁶⁹Syaiful Sesi Rahman, Guru SMP Saljul Qulub, Kediri, 9 Mei 2017.

⁷⁰Syaiful Sesi Rahman, Guru SMP Saljul Qulub, Kediri, 9 Mei 2017.

Tabel 6. Aspek Mujahadah yang membentuk Akhlak FAST⁷¹

| NO. | AKHLAK | INDIKATOR | ASPEK DALAM MUJAHADAH |
|-----|-----------------|---|--|
| 1. | <i>Fathonah</i> | 1. Mampu menyelesaikan masalah | Bacaan <i>yassar</i> yang artinya permudahlah (segala urusan kami) |
| | | 2. Berpikiran baik | Adab Lillah, melatih siswa agar selalu melakukan semua aktivitas semata-mata karena Allah. |
| | | 3. Senang hati (tulus) dalam beraktivitas | Adab Istidhor, melatih siswa agar senantiasa memuliakan dan mencintai Nabi Muhammad sehingga menimbulkan hati tulus. |
| | | 4. Peka terhadap situasi di luar dirinya | Bacaan dalam Sholawat Wahidiyah, <i>Qorrobwaallaafbainana ayaarobbanaa</i> . |
| | | 5. Mampu berkomunikasi dengan baik | yang artinya, “akrabkanlah dan pereratlah (persaudaraan dan persatuan) di antara kami, Ya Tuhan Kami”. |
| 2. | <i>Amanah</i> | 1. Bertanggungjawab | Pembiasaan sistem pergantian Imam, menjadikan siswa terlatih dalam bertanggung jawab melakukan tugasnya yaitu menjadi imam saat Mujahadah. |
| | | 2. Menepati janji | Bacaan yang artinya “bukalah (hati dan jalan kami) dan tunjukilah kami”. |
| | | 3. Melaksanakan perintah | Pembiasaan Mujahadah sebagai salah satu kegiatan rutin sebelum KBM menjadikan siswa lebih tanggap dalam melaksanakan perintah. |
| | | 4. Berlaku adil | Pengamalan Sholawat Wahidiyah tidak mengenal usia dan jenis kelamin. Doa yang artinya, “Ya Allah berkahilah seluruh ciptaan-Mu, mengajarkan siswa untuk tidak membeda-bedakan (adil)”. |
| | | 5. Menaati peraturan | Dengan pembiasaan Mujahadah dengan adab tertentu, menjadikan siswa terbiasa untuk mengikuti aturan dalam melakukan sesuatu. |
| 3. | <i>Shiddiq</i> | 1. Berbuat secara jujur (tidak curang) | Keseluruhan adab Lillah, billah, istidhor, tadzullul, tadhollum, dan iftiqor mendidik siswa untuk mengaku dengan jujur bahwa manusia memiliki banyak dosa, dholim dan butuh ampunan Allah. |
| | | 2. Berkata jujur | |
| | | 3. Memiliki niat hati yang tulus | Adab Lillah dalam Mujahadah melatih siswa untuk memiliki niat ikhlas karena Allah. |
| 4. | <i>Tabligh</i> | 1. Menasehati teman jika salah | Bacaan artinya “Larilah kembali kepada Allah”. |
| | | 2. Mengajak teman berbuat baik | Bacaan yang artinya, “Sampaikanlah seruan kami ini kepada umat di seluruh alam”. |
| | | 3. Konsisten dalam melakukan perintah | Pembiasaan Mujahadah setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar, menjadikan siswa terlatih untuk konsisten atau istiqomah. |

seseorang karena telah dilakukan berulang-ulang atau terus-menerus.⁷² Secara etimologi

⁷¹Data ini telah divalidasi oleh H. Agus Syaiku, menantu KH. Abdul Hamid Madjid (Pengasuh Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyyah Kota Kediri).

⁷²Ahmad Muhammad Al-Hufiy, *Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad SAW*, terj. Abdullah Zakiy Al-Kaaf (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 14.

Akhlak berasal dari bahasa Arab adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan yang dimaksud dengan Akhlak FAST adalah perilaku yang tercermin dari sifat-sifat wajib para Rasul Allah, yaitu Fathonah (cerdas), Amanah (dapat dipercaya), Shiddiq (jujur atau benar), dan Tabligh (menyampaikan).

1. Fathonah (cerdas)

Para siswa di SMP Saljul Qulub, melalui sampel yaitu subjek penelitian yang diambil, menunjukkan atau memenuhi beberapa kriteria perilaku dari akhlak fathonah. Beberapa yang paling menonjol adalah ISN dan MAR. Kedua subjek tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam hal komunikasi baik dengan temannya atau dengan guru. Tingkat intelektual kedua subjek tersebut juga tergolong dalam kategori kompeten.

2. Amanah (dapat dipercaya)

Amanah secara umum berarti bertanggung jawab terhadap apa yang dibawanya, menepati janji, melaksanakan perintah, menunaikan keadilan, memberi hukum yang sesuai dan dapat menjalankan sesuatu sesuai kesepakatan.⁷³ Indikator perilaku dari sifat amanah ini adalah seperti yang disebutkan di atas. Dalam kamus Bahasa Indonesia, amanah atau amanat diartikan; (1). Sebagai sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain; (2). Keamanan dan ketenteraman; (3) dapat dipercaya dan setia.⁷⁴

Dari beberapa subjek penelitian, mayoritas memenuhi indikator perilaku amanah, dan yang paling menonjol adalah RSW. Subjek ini, menurut wali kelasnya, tidak pernah menggerutu ketika diberi suatu perintah atau amanah, dan selalu dikerjakan (tidak ditolak). RSW juga merupakan murid yang penurut dengan gurunya, sehingga yang paling menonjol dalam hal ini adalah RSW.

3. Shiddiq (jujur atau benar)

Para nabi dan rasul memiliki sifat jujur dalam segala aspek kehidupannya, baik itu tingkah laku, perbuatan dan perkataan. Sifat jujur nabi dan rasul bersifat mutlak, dan membedakannya dengan manusia yang lain yang harus berusaha memiliki sifat tersebut. Sifat ini dapat diturunkan dalam indikator yaitu

jujur atau benar dalam perbuatan, perkataan, perjanjian, dan hati.⁷⁵

Indikator dalam akhlak shiddiq ini adalah berbuat secara jujur (tidak curang), berkata secara jujur, dan memiliki niat hati yang tulus. Pada semua subjek penelitian, semuanya memenuhi kriteria akhlak shiddiq. Hanya beberapa yang tidak memenuhi satu di antar tiga indikator dalam akhlak shiddiq. Jadi, seluruh sampel penelitian sebanyak 12 orang, memenuhi kriteria akhlak shiddiq.

4. Tabligh (menyampaikan)

Sifat menyampaikan erat kaitannya dengan misi dakwah nabi. Semua umat muslim diwajibkan bagi setiap orang beriman agar risalah Allah tersebar ke penjuru dunia dan didengar oleh seluruh umat manusia.⁷⁶ Sedangkan indikator dari sifat menyampaikan sendiri adalah (1) menyampaikan risalah Islam dalam bentuk memberi nasihat atau mengingatkan orang lain, (2) konsisten mengerjakan perintah Allah.⁷⁷

Seluruh subjek penelitian sebanyak 12 orang, hanya satu subjek yang tidak memenuhi kriteria dari indikator akhlak tabligh, yaitu JTS. Subjek penelitian yang paling menonjol dalam akhlak tabligh ini adalah AA dan AFMK. AA adalah salah satu keluarga dalam dari Pondok Pesantren Kedunglo, sehingga ia sering menasihati temannya jika ada yang salah. AFMK sendiri adalah siswa yang suka mengkritik jika ada yang salah, meskipun terkadang dengan nada yang tinggi.

III. KESIMPULAN

1. Keseluruhan pelaksanaan Mujahadah Sholawat Wahidiyah meliputi rangkaian proses, syarat-syarat sebelum pelaksanaan, adab yang harus dilakukan dan bacaan yang dibaca, mendukung proses pembentukan Akhlak FAST siswa.

⁷³Zaidah Kusumawati, et. al., *Ensiklopedia Nabi Muhammad SAW sebagai Utusan Allah* (Jakarta: Lentera Abadi, 2011), 34.

⁷⁴W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 30.

⁷⁵Abdul Hadi Awang, *Beriman kepada Rasul* (Selangor: Islamika, 2007), 72.

⁷⁶Kusumawati, *Ensiklopedia*, 35.

⁷⁷Said Hawwa, *Ar-Rasul Shallallahu 'alaihi wa Sallam*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, et. al. (Jakarta: Gema Insani, 2003), 28.

2. Aspek dalam Mujahadah yang paling berperan dalam pembentukan Akhlak FAST adalah adab ketika membaca serta isi dan kandungan dari Sholawat Wahidiyah itu sendiri yang mempengaruhi dalam pembentukan Akhlak FAST.
3. Dengan adanya rutinitas Mujahadah Sholawat Wahidiyah, beberapa sampel penelitian yang rajin dalam mengikutinya memperlihatkan kecenderungan untuk memenuhi kriteria atau indikator dari Akhlak FAST. Sampel yang mengaku tidak rajin atau tidak serius memperlihatkan bahwa mereka kurang memenuhi dalam indikator Akhlak FAST.
4. Mayoritas sampel menyatakan bahwa Mujahadah memberi efek yang positif, jika dilakukan dengan benar. Mujahadah menurut mereka memberi ketenangan batin secara langsung, dan melatih mereka untuk berakhlak mulia secara tidak langsung melalui bacaan dan adab yang mereka lakukan saat pelaksanaan Mujahadah.

Dari semua subjek penelitian, separuh di antaranya, telah memenuhi indikator Akhlak FAST secara keseluruhan. Sedangkan sebagian yang lain, tidak memenuhi indikator secara penuh namun hanya sebagian dari akhlak fathonah, amanah, shiddiq dan tabligh. Sedangkan rata-rata dari semua subjek penelitian didapatkan bahwa 10 dari 16 indikator dari Akhlak FAST telah terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hufiy, Ahmad Muhammad. *Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad SAW*, terj. Abdullah Zakiy Al-Kaaf. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Al-Mighwar, Muhammad. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Ariani. *Nama-nama Nabi dalam Al-Qur'an*. Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, t.wt.
- Asmadawati, "Dakwah dalam Keluarga: Studi Peranan Ibu dalam Pembinaan Sikap Keberagamaan Anak", *Hikmah*, 6 (Juli, 2012).
- Awang, Abdul Hadi. *Beriman kepada Rasul*. Selangor: Islamika, 2007.
- Badan Pengembangan Akademik, *Studi Pendahuluan Pengaruh Pembelajaran Kimia Berbasis Cooperative Learning terhadap Akhlaq FAST* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2012).
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga, 2001.
- Chalil, Moenawar. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad saw*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Crain, William. *Teori Perkembangan*, terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Hawa, Sa'id. *Pendidikan Spiritual*, terj. Abdul Munip. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006.
- Hawwa, Said. *Ar-Rasul Shallallahu 'alaihi wa Sallam*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, et. al. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Jama'ah Perjuangan Wahidiyah, *Pedoman Pokok-pokok Ajaran Wahidiyah*. Kediri: Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah, 1999.

- Jama'ah Perjuangan Wahidiyah. *Pedoman Pokok-pokok Ajaran Wahidiyah*. Kediri: Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah, 1999.
- Jama'ah Wahidiyah Pusat. *Bimbingan Praktis Mujahadah*. Kediri: Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah, 2012.
- Jama'ah Perjuangan Wahidiyah. *Sholawat Wahidiyah Arab – Latin Terjemah Bahasa Beserta Ajaran sekaligus Cara Pengamalannya*. Kediri: Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah, 2009.
- Lanny Octavia, et. al. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Rumah Kitab, 2014.
- Moeljono, Djokosantoso. *More About Beyond Leadership: 12 Konsep Kepemimpinan*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moleong, Lexy J. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Mukhtar, Qomari. *Sejarah dari Awal Perjuangan Wahidiyah*. Kediri: Wahidiyah Pusat, 2010.
- Mustaman, "Pendidikan Akhlak dalam Aliran Salawat Wahidiyah: Studi tentang Materi dan Metode Pendidikan Akhlak" (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002).
- M. Hamim H.R., et. al. *Di Balik Sebuah Titah: Rahasia Larangan Mengamalkan Shalawat Wahidiyah bagi Santri dan Alumni Pondok Pesantren Lirboyo*. Kediri: Himasal, 2015.
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Rokan, Mustafa Kamal. *Bisnis ala Nabi: Teladan Rasulullah SAW dalam Berbisnis*. Yogyakarta: Bunyan, 2013.
- Sobur, Alex. *Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Surur, M. Isrohis. "Pembinaan Akhlak Santri Melalui Pengamalan Sholawat Wahidiyah di Pesantren At-Tahtzib Rejoagung Ngoro Jombang" (Tesis MPAl, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, Kediri, 2014).
- Zaidah Kusumawati, et. al. *Ensiklopedia Nabi Muhammad SAW sebagai Utusan Allah*. Jakarta: Lentera Abadi, 2011.

